

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal masyarakat dalam dunia pendidikan di sekolah. Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu interaksi. Dalam kegiatan interaksi pendidikan (guru) bertindak mendidik peserta didik (siswa). Mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri, maksudnya agar siswa mampu mengembangkan potensinya.

Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani siswa. Pertumbuhan jasmani yang dimaksud dalam tujuan pendidikan adalah apabila batas pertumbuhan fisik maksimal yang bisa dicapai oleh seseorang anak. Sementara kedewasaan rohani dalam tujuan pendidikan berarti mempunyai seseorang anak untuk menolong dirinya sendiri ketika mengalami permasalahan dan mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya.

Di dalam dunia pendidikan terdapat unsur-unsur penting didalamnya, unsur-unsur dalam pendidikan yang paling penting antara lain guru, siswa, dan sarana prasarana yang ada di sekolah, unsur-unsur dalam pendidikan ini harus ada sehingga pelaksanaan pembelajaran akan dapat berlangsung dan berjalan, tanpa adanya unsur dalam pendidikan maka pembelajaran di sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik, karena di dalam pendidikan ada proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Guru adalah seorang fasilitator, guru memiliki peran penting sebagai seorang pengajar, guru merupakan fasilitator dan media dalam menyampaikan pembelajaran pada siswa, seorang guru memiliki tujuan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa cara yang tepat dilakukan guru untuk dapat mencapai tujuan hasil

belajar tersebut yaitu dengan penggunaan model dalam maka Pembelajaran akan menjadi lebih menarik. Seorang guru diharapkan mampu memahami, tahu kelebihan dan kekurangan dan terampil dalam pemilihan model sebagai pengendalian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru juga harus dapat menguasai model yang digunakan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Bunga Octaveanry Nagara (2020:59) dalam jurnal menyatakan bahwa “Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar harus bisa dalam memilih model pembelajaran apa yang akan digunakan sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif, efisien, aktif, menyenangkan dan kondusif. Hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru”.

Pada dunia pendidikan, siswa merupakan seseorang yang memiliki potensi fisik dan psikis, seorang individu yang berkembang serta individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Siswa juga memiliki kemampuan untuk mandiri, siswa merupakan aktor terpenting dalam proses pembelajaran. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran siswa. Siswa mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ialah orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan dan masyarakat. Siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator sehingga dapat tercipta siswa yang kreatif, kritis, inovative dan menyenangkan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang gejala alam dan perubahan-perubahan yang sangat bermanfaat bagi manusia. Dalam pembelajaran IPA diperlukan suatu pemahaman terhadap materi-materinya pada siswa salah satunya dengan menggunakan suatu model pembelajaran. Siti Aminah Hasibuan (2022:60) dalam jurnal menyatakan bahwa “IPA merupakan suatu konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat pada seorang peserta didik. Proses mental peserta didik dalam mempelajari IPA merupakan kemampuan mengintegrasikan pengetahuan/skema kognitif

peserta didik peserta didik yang tersusun dari atribut-atribut dalam bentuk keterampilan dan nilai untuk mempelajari fenomena-fenomena alam”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh dari wali kelas IV SD Negeri 044834 Rimokayu salah satu masalah dalam pembelajaran IPA di SD tersebut adalah Guru mengajar dengan metode ceramah sehingga kurang menarik minat belajar siswa. Siswa mengalami kesulitan mempelajari materi IPA khususnya manfaat energi pada buku paket, selain itu siswa bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru dalam menerangkan pelajaran IPA yang dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah dan akibatnya pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa masih saja berbicara dengan teman sebangkunya atau mengerjakan hal lain sehingga mereka tidak mendengarkan guru mengajar. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran yang disampaikan guru, siswa masih malu bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada temannya sedangkan teman yang menjadi tempat bertanya masih ragu dengan pengetahuan yang dimilikinya. Media untuk pembelajaran IPA juga kurang lengkap sehingga hal itu juga menjadi suatu alasan pembelajaran IPA di SD Negeri 044834 Rimokayu kurang maksimal.

Dari uraian di atas, hasil ulangan harian kelas IV Tahun Pelajaran 2022/2023 yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Di mana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 044834 Rimokayu yaitu 70. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran IPA SD Negeri 044834 Rimokayu

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2022/2023	70	26	12 (46%)	14 (54%)	65

(Sumber : Data Nilai Siswa Kelas IV SD Negeri 044834 Rimokayu)

Berdasarkan tabel 1.1 dari 26 jumlah siswa, siswa yang tuntas sebanyak 12 (46%) orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 14 (54%) orang sehingga nilai

rata-rata siswa 65. Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 044834 Rimokayu belum memenuhi KKM sebesar 70 sehingga dapat dikatakan nilai siswa pada mata pelajaran IPA rendah.

Untuk mengatasi hasil belajar yang kurang maksimal, penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *talking stick* dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Negeri 044834 Rimokayu. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut mandiri sehingga tidak tergantung pada siswa yang lain, sehingga siswa harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan siswa juga harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah. Penggunaan model *talking stick* dalam pembelajaran sangat diperlukan karena model *talking stick* merupakan suatu perantara dalam menyampaikan pesan agar lebih menarik minat belajar siswa.

Menurut Neni Rinjani (2020:27) dalam jurnal menyatakan bahwa “Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali dengan penjelasan guru secara umum mengenai materi pokok pelajaran yang akan dipelajari. Setiap siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi yang telah diajarkan serta diberikan batas waktu untuk melakukan aktivitas ini. Bagian pembelajaran *talking stick* ini selanjutnya yaitu guru meminta kepada siswa untuk menutup buku yang berkaitan dengan yang dipelajari, kemudian guru mengambil tongkat yang telah disediakannya. Tongkat tersebut nantinya akan diberikan kepada setiap siswa secara bergilir. Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru, demikian seterusnya”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Tema 1 Subtema 2 Dengan Topik Manfaat Energi Di SD Negeri 044834 Rimokayu Tahun Ajaran 2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain :

1. Siswa mengalami kesulitan mempelajari materi IPA khususnya topik manfaat energi pada buku paket
2. Siswa bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru dalam menerangkan pelajaran IPA yang dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah
3. Siswa masih saja berbicara dengan teman sebangkunya atau mengerjakan hal lain sehingga mereka tidak mendengarkan guru mengajar
4. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran yang disampaikan guru, siswa masih malu bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada temannya sedangkan teman yang menjadi tempat bertanya masih ragu dengan pengetahuan yang dimilikinya
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih kurang maksimal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah penggunaan model *talking stick* pada mata pelajaran IPA kelas IV tema 1 subtema 2 dengan topik manfaat energi di SD Negeri 044834 Rimokayu Tahun Ajaran 2022/2023

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar masalah maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* pada mata pelajaran IPA kelas IV tema 1 subtema 2 dengan topik manfaat energi di SD Negeri 044834 Rimokayu Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *talking stick* pada mata pelajaran IPA kelas IV tema 1 subtema 2 dengan topik manfaat energi di SD Negeri 044834 Rimokayu Tahun Ajaran 2022/2023?

3. Apakakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model *talking stick* pada mata pelajaran IPA kelas IV tema 1 subtema 2 dengan topik manfaat energi di SD Negeri 044834 Rimokayu Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* pada mata pelajaran IPA kelas IV tema 1 subtema 2 dengan topik manfaat energi di SD Negeri 044834 Rimokayu Tahun Ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *talking stick* pada mata pelajaran IPA kelas IV tema 1 subtema 2 dengan topik manfaat energi di SD Negeri 044834 Rimokayu Tahun Ajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model *talking stick* pada mata pelajaran IPA kelas IV tema 1 subtema 2 dengan topik manfaat energi di SD Negeri 044834 Rimokayu Tahun Ajaran 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, manfaat tersebut antara lain :

1. Bagi Siswa, untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan rasa berani serta percaya diri pada siswa.
2. Bagi Guru, untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan pada pengajar untuk model *talking stick* khususnya pada pembelajaran IPA

4. Bagi peneliti berikutnya, untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sebagai calon guru dalam menggunakan model *talking stick* nantinya

